

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor informal menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat khususnya di kawasan ruang terbuka publik. Sektor informal merupakan unit kecil sebuah usaha yang cukup dominan dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah perkotaan dan berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan sebagai alternatif yang dimanfaatkan untuk penyediaan lapangan pekerjaan. Keberadaan sektor informal sering kali merupakan respon terhadap hambatan akses ke dalam sektor formal, dengan menawarkan peluang pekerjaan dan penghasilan bagi individu yang tidak dapat mengakses kesempatan di pasar tenaga kerja formal. Sektor informal menyediakan peluang bagi kelompok masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan (Powatu, 2024).

Keberadaan sektor informal menjadi sumber penghidupan yang berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Minimnya kesempatan akses untuk bekerja di sektor formal, diperlukan lapangan pekerjaan secara mandiri melalui sektor informal sebagai alternatif dalam mendukung kesejahteraan penduduk usia kerja yang belum memperoleh pekerjaan. Sektor informal meliputi seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pekerja dan unit dalam ekonomi, yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendapatkan kesempatan kerja dengan membuka usaha sendiri. Sektor informal muncul karena keterbatasan akses dalam menyerap tenaga kerja. Melalui sektor informal diharapkan dapat membantu penduduk yang memerlukan pekerjaan untuk dapat mendukung kelangsungan hidup. Diharapkan

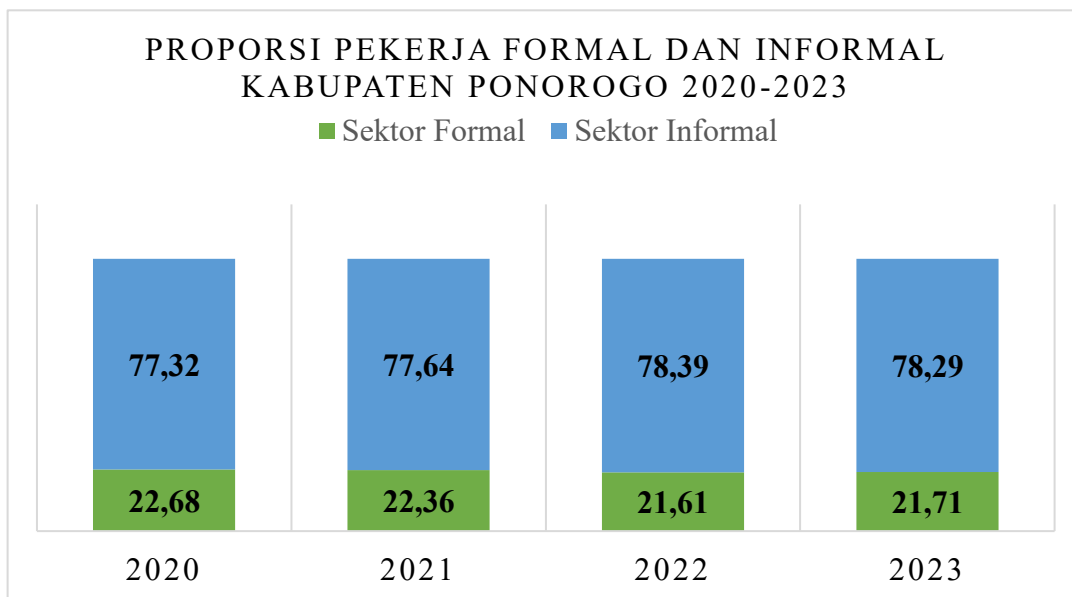
penduduk usia kerja dapat memiliki kesempatan kerja bagi dirinya sendiri melalui sektor ini. Sektor informal menjadi bagian integral dalam struktur ekonomi suatu wilayah, termasuk di kabupaten.

Sektor informal sebagai aktivitas perekonomian berskala kecil dimana individu yang berperan didalamnya membuka dan menjalankan usahanya sendiri. Salah satu bagian dalam sektor informal tidak terlepas dari adanya pedagang kaki lima. Keberadaan dari pedagang kaki lima merupakan kelompok yang memenuhi ruang publik dengan beragam produk yang dijual dan ditawarkan. Penggunaan ruang terbuka publik menjadi lokasi yang dapat menghimpun pedagang kaki lima dalam menjalankan usahanya. Seperti halnya di Alun-Alun Ponorogo, banyak dijumpai pedagang kaki lima yang memenuhi dan menciptakan suasana hidup di area tersebut. Alun-alun sebagai pusat kota, menjadi pusat aktivitas oleh masyarakat termasuk pedagang kaki lima.

Kabupaten Ponorogo yang kaya akan sejarah dan kebudayaan memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata daerah. Salah satunya melalui *event* tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo yaitu Grebeg Suro. *Event* Grebeg Suro biasanya diselenggarakan di lokasi utama yaitu Alun-Alun Ponorogo. Keberadaan *event* ini menarik banyak pengunjung dari berbagai kalangan untuk hadir di Alun-Alun Ponorogo. Banyaknya pengunjung yang datang memiliki pengaruh terhadap sektor informal khususnya bagi para pedagang kaki lima yang berada di sekitar alun-alun. Perayaan *Grebeg Suro* menjadi momentum penting bagi masyarakat yang berada di dalam maupun di luar wilayah Kabupaten Ponorogo. Sebagai perkembangan dalam seni Budaya, *event Grebeg Suro* menjadi

kepedulian bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat Ponorogo (Diansari, 2020). Keberadaan pedagang kaki lima yang berada di alun-alun menambah suasana dalam penyelenggaraan acara. Kondisi tersebut dapat menjadi peluang bagi pedagang kaki lima untuk memperoleh pendapatan di tengah kondisi keramaian acara dengan menawarkan beragam produk kepada pengunjung.

Pedagang kaki lima menjadi bagian sektor informal dalam suatu perkotaan yang mengisi ruang terbuka publik seperti halnya di alun-alun. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 5 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 17, pedagang kaki lima adalah seseorang yang melakukan aktivitas usaha perdagangan serta jasa yang memenuhi tempat prasarana dan tempat umum, atau fasilitas umum yang lain. Di Ponorogo banyak ditemukan para pedagang kaki lima yang berada di bagian sisi jalan perkotaan, seperti yang berada Alun-Alun Ponorogo. Keberadaan pedagang kaki lima tidak terlepas dari kondisi setiap kota di berbagai daerah. Pedagang kaki lima yang berada di ruang publik yang terbuka menarik pembeli untuk datang. Adanya pedagang kaki lima memberikan peluang pekerjaan dengan menawarkan produk yang relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan toko atau restoran modern (Sudrajat, 2020). Pedagang kaki lima mempunyai potensi untuk dapat menunjang perekonomian dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat mendorong pendapatan daerah apabila dimanfaatkan dengan baik (Nurhidayanti & Akbar, 2023). Keberadaan sektor informal memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga diperoleh pendapatan melalui usaha-usaha yang dijalankan.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2024

Gambar 1 Proporsi Jumlah Sektor Formal dan Informal Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan grafik gambar 1, diketahui bahwa jumlah pekerja informal mengalami penurunan pada tahun 2021-2023. Pada periode 2022-2023 jumlah pekerja formal di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan dibandingkan jumlah pekerja informal yang menunjukkan terjadinya penurunan secara keseluruhan.

Tabel 1 Jumlah Kelompok Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Ponorogo

No.	Tahun	Jumlah
1.	2023	248
2.	2024	248

Sumber : Disperdagkum Kabupaten Ponorogo, 2023-2024

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo memiliki jumlah yang stabil. Pedagang kaki lima dapat mempertahankan usahanya meskipun terjadi penurunan jumlah sektor informal secara keseluruhan. Fenomena ini menandakan adanya upaya yang dilakukan pedagang kaki lima untuk

tetap bertahan atau berkembang. Dalam menjalankan usaha, pedagang kaki lima juga dihadapkan pada kondisi seperti jumlah pengunjung, persaingan usaha, atau perubahan cuaca yang berpengaruh terhadap operasional atau aktivitas usaha. Diperlukan upaya-upaya yang dapat diterapkan untuk mendukung dan mempertahankan kelangsungan usaha yang dijalankan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo.

Penelitian mengenai strategi keberlangsungan usaha menjadi topik menarik dan telah menghasilkan temuan. Namun, studi yang spesifik meneliti upaya dalam keberlangsungan usaha yang meliputi aspek pelayanan, pemasaran, dan modal usaha jika ditinjau dari lokasi ruang terbuka publik yaitu Alun-Alun Ponorogo masih terbatas. Ketiga aspek tersebut sebagai upaya yang diterapkan oleh pedagang kaki lima. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan data dan analisis SWOT untuk mengembangkan strategi yang telah dijalankan dalam usaha. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul **“Strategi Keberlangsungan Usaha Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Ponorogo)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian berjudul “Strategi Keberlangsungan Usaha Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Ponorogo)” yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pelayanan yang diterapkan pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo untuk mendukung keberlangsungan usahanya?

2. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo untuk mendukung keberlangsungan usahanya?
3. Bagaimana strategi modal usaha yang diterapkan pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo untuk mendukung keberlangsungan usahanya?
4. Bagaimana analisis SWOT dalam meningkatkan strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi pelayanan yang diterapkan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo untuk mendukung keberlangsungan usahanya.
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo untuk mendukung keberlangsungan usahanya.
3. Untuk mengetahui strategi modal usaha yang diterapkan pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo untuk mendukung keberlangsungan usahanya.
4. Untuk mengetahui analisis SWOT dalam meningkatkan strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di Alun-Alun Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa

manfaat diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai usaha yang dijalankan sektor informal khususnya pedagang kaki lima dan strategi dalam menjaga keberlangsungan usaha.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi mengenai sektor informal pedagang kaki lima, menambah kepustakaan baca, dan referensi di perpustakaan.

3. Bagi Pedagang Kaki Lima

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pedagang kaki lima dalam meningkatkan pelayanan, pemasaran, dan modal usaha dalam keberlangsungan usaha yang dijalankan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap penelitian yang relevan.